

Nama: Muhammad Wildan Ghani

NPM: 2353031002

Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Dosen Pengampu: Prof. Dr. Undang Rosidin; Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.; Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Dalam penelitian ilmiah, perumusan masalah merupakan fondasi krusial yang menentukan arah keseluruhan studi. Masalah penelitian secara konseptual dipahami sebagai adanya kesenjangan (*discrepancy*) atau ketidaksesuaian antara kondisi ideal (harapan) dengan realitas yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini dapat terjadi di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial budaya, hingga teknologi.

Kejelasan dalam merumuskan masalah sangat vital; tanpanya, penelitian akan kehilangan fokus dan menghasilkan kesimpulan yang kurang optimal. Oleh karena itu, terdapat pandangan akademis yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam merumuskan masalah secara tepat setara dengan menyelesaikan lima puluh persen dari proses penelitian itu sendiri.

Proses identifikasi masalah dimulai dengan mendeteksi kesenjangan, menganalisis penyebabnya, dan memastikan bahwa permasalahan tersebut dapat dijawab melalui metode ilmiah. Peneliti dituntut untuk menguraikan latar belakang masalah secara logis, yang mencakup kondisi faktual, ketimpangan antara teori dan praktik, serta justifikasi mengapa topik tersebut menarik untuk diteliti dengan mempertimbangkan batasan waktu, biaya, dan kapabilitas peneliti.

Sebuah masalah penelitian dinilai berkualitas jika memenuhi tiga kriteria utama:

1. Esensial: Memiliki nilai penting dan substansial bagi ilmu pengetahuan.
2. Urgen: Mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya.
3. Bermanfaat: Mampu memberikan kontribusi nyata, baik secara teoretis maupun praktis.

Peneliti dapat menggali sumber masalah dari berbagai dimensi, antara lain:

1. Observasi empiris di lapangan atau fenomena sosial di masyarakat.
2. Kajian literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu.
3. Diskusi akademis dalam forum atau seminar.
4. Perubahan kebijakan atau paradigma pendidikan (seperti pergantian kurikulum atau metode ajar).
5. Deduksi dari teori-teori yang sudah ada.

Dari beragam sumber tersebut, peneliti harus menyeleksi satu fokus masalah yang orisinal, spesifik, dan memiliki kontribusi yang jelas.

Secara metodologis, masalah penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama:

1. Penelitian Deskriptif: Berfokus pada penggambaran status satu variabel atau fenomena secara mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain.
2. Penelitian Komparatif: Bertujuan membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua sampel atau kondisi yang berbeda.
3. Penelitian Asosiatif (Korelatif): Mengkaji hubungan antarvariabel, yang terbagi lagi menjadi hubungan simetris (sejajar), kausal (sebab-akibat), dan interaktif (timbal balik).

Masalah yang telah diidentifikasi kemudian diformulasikan umumnya dalam kalimat tanya untuk menjadi dasar penentuan judul penelitian. Judul yang efektif haruslah singkat, spesifik, informatif, dan secara eksplisit mencerminkan variabel bebas maupun terikat yang diteliti. Judul tidak boleh bersifat simbolik atau ambigu, serta harus mencerminkan kontribusi akademisnya.

Selanjutnya, peneliti menyusun hipotesis sebagai jawaban sementara (dugaan teoretis) yang akan diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis berfungsi sebagai panduan dalam pengumpulan data dan membantu memfokuskan analisis. Terdapat dua bentuk hipotesis: hipotesis penelitian (naratif) dan hipotesis statistik (matematis). Meskipun demikian, tidak semua jenis penelitian, seperti penelitian deskriptif atau eksploratif kualitatif, mewajibkan adanya hipotesis.

Secara keseluruhan, modul ini menegaskan bahwa elemen-elemen seperti perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, hipotesis, dan judul merupakan satu kesatuan sistematis yang saling terkait. Pemahaman mendalam mengenai komponen-komponen ini sangat penting bagi mahasiswa agar mampu menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya terarah dan orisinal, tetapi juga solutif bagi permasalahan nyata di masyarakat.